

SERVIS BAWAH BOLA VOLI MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOMPETENSI BERMAIN DI SDN 05 TERDUK DAMPAK

ARTIKEL ILMIAH

OLEH

**NONA KATHY
NIM. F1102141059**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2016

**SERVIS BAWAH BOLA VOLI MENGGUNAKAN PENDEKATAN
KOMPETENSI BERMAIN DI SDN 05 TERDUK DAMPAK**

ARTIKEL ILMIAH

**NONA KATHY
NIM. F1102141059**


Disetujui,

Pembimbing I



Eka Supriatna, M.Pd
NIP197711122006041002

Pembimbing II



Mimi Haetami, M.Pd
NIP 197505222008011007

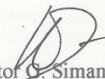
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan Ilmu Keolahragaan



Prof. Dr. Victor G. Simanjuntak, M. Kes
NIP 195505251976031002

SERVIS BAWAH BOLA VOLI MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOMPETENSI BERMAIN DI SDN 05 TERDUK DAMPAK

nonakathy, Eka Supriatna, Mimi Haetami

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi FKIP Untan

Email: nonanona@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan pembelajaran servis bola voli menggunakan pendekatan kompetensi bermain pada siswa kelas V SDN 05 Terduk Dampak Kab. Sekadau. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah guru berkolaborasi dengan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Terduk Dampak Tengah sebanyak 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar service bawah bolavoli dengan pendekatan kompetensi bermain disimpulkan bahwa pada siklus I terdapat hasil ketuntasan dengan jumlah 12 siswa atau sebesar 40% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 18 siswa atau sebesar 60%. Sedangkan siklus II terdapat hasil siswa dengan kategori tuntas semua dengan siswa lulus berjumlah 30 siswa atau sebesar 100% dan belum tuntas berjumlah 0 atau tidak ada.

Kata Kunci: Servis Bawah Bolavoli, Pendekatan Kompetensi Bermain

Abstract: This study aims to determine the service learning volleyball Increased use of competency approach play on the fifth grade students of SDN 05 Terduk Impact Kab . Sekadau . Forms of research is classroom action research (PTK) . Subjects were teachers collaborate with fifth grade students of State Elementary School 05 Terduk Middle impacts as many as 30 students . Based on the results of research and discussion on service learning outcome under the competence of playing volleyball with the approach of the first cycle is concluded that there is a completeness result by the number of 12 students or 40% , and students who have not completed were 18 students or 60 % . While the second cycle there is a category of student outcomes to complete all the graduating students were 30 students or equal to 100 % and unresolved amounted to 0 or does not exist.

Keywords: *Under Servis volleyball, Competence Approach Playing*

Pendidikan jasmani dan kesehatan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan yang menjadikan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat sebagai pertumbuhan dan perkembangan jasmaniah, mental, sosial, dan emosional. Sesuai yang dikemukakan oleh Rusli Lutan (2000:15) bahwa melalui aktivitas jasmani anak diarahkan untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek fisik, intelaktual, emosional, sosial dan moral. Depdiknas (2003:16) “melalui pembelajaran penjas siswa akan memperoleh pengalaman yang erat kaitannya dengan keadaan pribadi yang menyenangkan, berbagai ungkapan kreatif, inovatif, keterampilan gerak, kesegaran jasmani, pola hidup sehat, pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak manusia, juga akan dapat membentuk kepribadian yang positif”.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tetap menekankan pada aktivitas jasmani dengan materi-materi cabang olahraga yang meliputi atletik, permainan dan senam. Adapun salah satu cabang permainan yang diajarkan pada siswa adalah permainan bolavoli. Untuk pembelajaran permainan bolavoli itu sendiri tetap menekankan pada penguasaan teknik-teknik dasarnya, seperti *servis*, *passing* bawah, *passing* atas, *smash* dan *block*. Semua teknik dasar ini saling mendukung dalam bermain.

Salah satu teknik dasar dalam permainan bolavoli adalah servis. Teknik dasar servis sendiri ada beberapa macam, yaitu servis bawah, servis atas dan *jump service*. Penguasaan teknik servis ini sangat penting, karena jika terjadi kesalahan dalam melakukannya maka merugikan regu sendiri di mana tim lawan akan mendapat angka sesuai dengan sistem *rallypoint* yang berlaku sekarang. Untuk menghindari kesalahan tersebut perlu dikuasai teknik dasarnya terlebih dahulu. Teknik dasar yang diajarkan kepada pemula dalam melakukan servis adalah servis bawah, karena servis bawah merupakan servis yang sangat sederhana dan mudah untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh M. Yunus (1992:69) bahwa servis bawah ”servis yang sangat sederhana dan diajarkan untuk pemula. Gerakannya lebih alamiah dan tenaga yang dibutuhkan tidak terlalu besar”.

Dalam kurikulum penjas tentunya terdapat materi servis bolavoli, Sebagai seorang guru penjas tentunya sudah mengetahui tahapan-tahapan dalam mengajarkan materi servis ini, yaitu dari tahap yang sederhana dan kemudian ke tahap yang lebih sukar, dan bebannya dari ringan ke yang lebih berat. Oleh karena itu materi pertama yang diberikan adalah tehnik servis dengan tangan dari bawah. Adapun tahap-tahap dalam melakukan tehnik ini adalah tahap persiapan, tahap gerakan, dan tahap akhir gerakan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa harapan siswa adalah dapat menguasai teknik servis bawah dalam permainan bolavoli dengan baik. Menurut pengamatan dan pengalaman guru selama ini mengajar terdapat 3 masalah yaitu (1) Banyak

siswa yang kesulitan dalam melakukan servis bawah saat bermain bolavoli, baik dalam proses pembelajaran maupun ketika melakukan permainan yang sesungguhnya. Apalagi ketika dilaksanakan permainan, di mana waktu permainan akan berjalan tidak menarik, disebabkan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyeberangkan bola melewati atas net ketika melakukan servis bawah.

Hal ini menggambarkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah masih kurang. (2) Metode yang digunakan oleh guru yang bersangkutan kurang tepat sehingga siswa kurang cepat untuk menguasai materi yang diberikan, (3) Kurang tersedianya alat sehingga intensitas siswa untuk melakukan sangat kurang. Padahal salah satu prinsip penting dalam penjas adalah partisipasi siswa secara penuh dan merata. Suatu pengajaran penjas dikatakan sukses dapat dilihat dari jumlah intensitas waktu berlatih, di mana semakin tinggi intensitas waktu siswa berlatih, maka semakin berhasil pengajaran. Ketersediaan alat dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan pengaturan formasi siswa. "Ketersediaan alat dapat menjadi faktor penghambat karena berpengaruh langsung terhadap struktur pelajaran dan pengaturan siswa" (Rusli Lutan:2000:45).

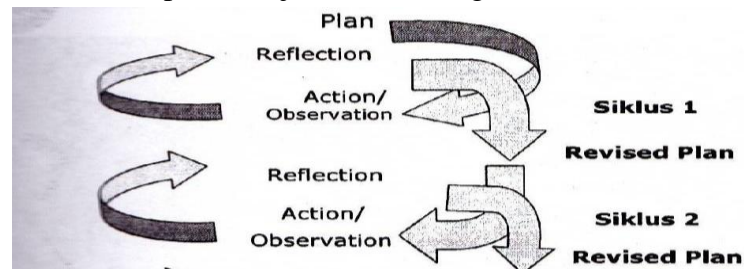
Faktor dari siswa juga bisa mempengaruhi, di mana siswa kurang bermotivasi untuk mengikuti pembelajaran bolavoli, sehingga perhatian siswa kurang selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus dapat memadukan beberapa unsur dalam pengajaran. Beberapa unsur penting tersebut adalah penerapan metode mengajar, pengalokasian waktu, penggunaan alat dan penataan formasi siswa. Di mana tujuan dari pengelolaan tersebut yaitu agar siswa dapat memperoleh giliran dan kesempatan sebanyak-banyaknya untuk bergerak atau melaksanakan tugas ajar.

Mengacu dari uraian di atas, maka apa saja yang menjadi faktor-faktor kesulitan pembelajaran servis bawah permainan bolavoli siswa kelas V SDN 05 Terduk Dampak Kab. Sekadau. Dengan berdasar pada permasalahan, penulis bermaksud meneliti "Peningkatan pembelajaran servis bawah bola voli menggunakan pendekatan kompetensi bermain pada siswa kelas V SDN 05 Terduk Dampak Kab. Sekadau.

METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian "*Classroom Action Research*" (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut (Suharsimi Arikunto, 2006: 96), "Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) adalah penelitian yang di lakukan oleh guru di kelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada peyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran".

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (cyclical) dan pengulangannya yang dikemukakan oleh Agus Krsityanto (2010: 19), seperti disajikan dalam bagan berikut ini.



Gambar Desain Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru berkolaborasi dengan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Terduk Dampak Tengah sebanyak 30 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data hasil penelitian dilakukan dalam dua tahap, yaitu data awal, dimana pelaksanaannya adalah sebelum siswa mendapat perlakuan atau metode bermain. Tahap ini dimulai dari observasi dan pelaksanaan tes awal. Tahap selanjutnya adalah sesudah siswa diberikan perlakuan atau metode bermain, kemudian melaksanakan tes akhir.

Pengumpulan data penelitian dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan tes awal dan tes akhir. Jenis tes yang diberikan adalah tes *performance* atau perbuatan, yaitu tes servis.

Teknik Analisis Data

Untuk menentukan teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif. Untuk menentukan ketuntasan individual, peneliti menggunakan rumus oleh Nurhasan (2001:120), sebagai berikut:

$$NA = \frac{SHT}{SMI} \times NI$$

Keterangan:

- NA : Nilai Akhir
- SHT : Skor Hasil Tes
- SMI : Skor Maksimum Ideal (36)
- NI : Nilai Ideal (dalam skala 100%)

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan mencantumkan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian Pendidikan Jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu siswa berhasil bila mencapai 65% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ini ditentukan pada pencapaian materi secara klasikal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan rancangan penelitian yang tercantum didalam waktu penelitian sebelumnya yang menerangkan bahwa sebelum diadakan tindakan terlebih dahulu peneliti mengadakan tes awal atau pre-implementasi dalam pengambilan nilai. Hal ini dimaksudkan guna hasil tes ini berguna sebagai data awal bagi peneliti sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Awal Siswa Kelas Cakram

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	8	26,7%
Belum Tuntas	22	73,3 %
Jumlah	30	100 %

Data di atas menunjukkan bahwa ketuntasan siswa hanya sebesar 26,7% (8 siswa), siswa yang belum tuntas 73,3% (22 siswa) tentunya hal ini masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM = 75 %. Hal ini menandakan bahwa terdapat masalah yang harus diselesaikan yang perlu ditindaklanjuti oleh guru secara sistematis dan berkelanjutan dengan mendalam untuk meningkatkan kemampuan servis bawah yang harus dipecahkan untuk mengatasi permasalahan dan guru dituntut untuk dapat mencari jalan keluarnya atau solusi yang sesuai dengan baik sesuai dengan karakteristik siswa. Untuk itu, peneliti menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan solusi melalui modifikasi pendekatan kompetensi bermain.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan servis bawah di SDN 05 Terduk Dampak dengan pendekatan kompetensi bermain, lihat tabel berikut:

Tabel 2 Siklus 1 servis bawah

Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	12	40 %
Belum Tuntas	18	60 %
Jumlah	30	100 %

Melihat dari tabel di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa sudah termasuk pada kolom tuntas yang belum tuntas masih 18 siswa yang menandakan hal positif dari tindakan yang dilakukan dimana melalui pendekatan kompetensi bermain ternyata bisa meningkatkan kemampuan ketuntasan yang bagus dengan servis bawah. Walaupun dalam hasil akhirnya pada siklus I ini masih terdapat siswa yang nilainya belum memenuhi dari ketercapaian hasil tes yaitu 75.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Sesuai dari data yang terlampir pada siklus I yang menunjukkan belum terjadinya perubahan yang menuntaskan 75% dari jumlah siswa, pada siklus II peningkatan prestasi siswa yang semula nilai rata-rata dari Siklus I sebesar 40% , pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 60%, sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Keberhasilan	Jumlah Siswa	%	KKM	Nilai
Tuntas	30	100%	75	Rata-rata
Belum Tuntas	0	0%	75	
Jumlah	30	100%	150	
Rata-rata	-	-	75	86,21

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan yang luar biasa terhadap kemampuan servis bawah pada siswa kelas V sdn 08 trans merbang sekadau pada Siklus II, yaitu nilai persentase rata-rata dari siklus I sebesar 40% menjadi 100% pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan sebesar 60%. Pada Siklus II ini pembelajaran servis bawah dengan pendekatan kompetensi bermain dinyatakan berhasil.

Pembahasan

Penggunaan model ceramah atau hanya pemberian tugas biasanya membuat siswa merasa bosan dan jenuh oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah, hasil yang diperoleh sangat memuaskan dan ketika pelaksanaan siswa merasa senang dan menikmati proses belajar yang berlangsung.

Penelitian servis bawah bola voli yang dilakukan menggunakan pendekatan kompetensi bermain. Pembelajaran servis bawah ini di lakukan di SDN 05 Terduk Dampak yang di ikuti sebanyak 30 siswa.

Pada pra tes siklus hasil yang di capai masih kurang maksimal dapat di lihat pada tabel pra siklus (gambar pada tabel I) persentase ketuntasan siswa masih rendah. Siklus I hasil pencapaian ketuntasan sudah mengalami kenaikan dengan hasil pecapai ketuntasan 40 % (gambar pada tabel 2) walau pun masih di katakan belum maksimal. Pada tes akhir siklus II hasil pencapaian ketuntasan 100 % (gambar pada tabel 3) di karenakan semua siswa sudah mampu menguasai cara servis bawah bola voli.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar servis bawah tergolong rendah, tiga faktor yaitu, 1) guru menyampaikan pembelajaran yang selalu monoton dengan metode ceramah (tanpa mensimulasikan gerakan) dan pemberian tugas (siswa bermain sendiri), 2) kurangnya siswa dalam penguasaan teori dan teknik servis bawah sehingga mereka sulit untuk mempraktekkannya, 3) karena siswa kurang aktif melakukan pembelajaran sendiri.

Sehingga dengan menindaklanjuti melalui penelitian yang telah dilakukan peneliti mencoba untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan menggunakan pendekatan kompetensi bermain dan siswa sangat menerima sebagai solusinya dengan harapan dapat mengubah siswa menjadi semangat belajar siswa, melibatkan siswa secara aktif yang pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar servis bawah bolavoli dengan pendekatan kompetensi bermain disimpulkan bahwa pada siklus I terdapat hasil ketuntasan dengan jumlah 12 siswa atau sebesar 40% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 18 siswa atau sebesar 60%. Sedangkan siklus II terdapat hasil siswa dengan kategori tuntas

semua dengan siswa lulus berjumlah 30 siswa atau sebesar 100% dan belum tuntas berjumlah 0 atau tidak ada.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan adapun saran yang dapat diajukan yaitu: (1) Sebaiknya saat pelaksanaan pembelajaran selalu mengembangkan materi yang sedang berlangsung seperti penggunaan pendekatan bermain. (2) Sebaiknya pendidik selalu kreatif dalam membuat strategi pembelajaran agar siswa mempunyai keinginan untuk selalu bermain dan merasa senang untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Kristiyanto. 1998. **Belajar Gerak**. Surakarta. UNS Press.

Arikunto, Suharsimi. (2006). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rhineka Cipta.

Lutan, Rusli. (2000). **Perencanaan Pembelajaran Penjaskes**. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III